

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kartiyem yang berada di Dusun Menggungan Desa Tawang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. BPS Kartiyem ini memiliki 1 ruang periksa, 1 ruang bersalin, 1 ruang nifas, 2 ruang tunggu dan 1 mushola. BPS kartiyem tidak memiliki asisten jadi bidan Kartiyem mengerjakan semuanya sendiri dari pendaftaran, tindakan, pemberian obat serta kasir.

BPS Kartiyem ini buka setiap hari mulai pukul 06.00-20.00 WIB. Pelayanan yang tersedia berupa; Pelayanan Keluarga Berencana (KB), pelayanan dan konsultasi *Antenatal Care (ANC)*, pelayanan *Intra Natal Care (INC)*, pelayanan dan konsultasi *Post Natal Care (PNC)*, Pelayanan Umum, dan Imunisasi yang dilaksanakan setiap hari kamis.

2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yaitu ibu hamil baik *primigravida* maupun *multigravida*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 9 orang diantaranya 3 ibu hamil TM I, 3 ibu hamil TM II dan 3 ibu hamil TM III.

3. Analisa Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan 9 orang ibu hamil di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo diperoleh data sebagai berikut:

a. Pola Hubungan Seksual TM I Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo.

1) Frekuensi hubungan seksual pada ibu hamil TM I

Dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo mendapatkan hasil sebagai berikut:

R 4 :”Gak mesti mbak, kadang 2 kali 1 minggu kadang 1 kali 1 minggu” (wawancara pada tanggal 13 juli 2013).

R 7 :”Yaa gak tentu mbak biasanya 1 sampai 2 kali mbak 1 minggunya” (wawancara pada tanggal 14 juli 2013).

R 8 :”Kalo sebelum hamil iya mba, tapi kalo pas hamil ini saya takut mbak soalnya dulu pernah keguguran jadi saya sama suami takut buat hubungan mbak, takut keguguran lagi kaya dulu jadi gak berani lagi” (wawancara pada tanggal 14 juli 2013).

Responden 4 dan responden 7 mengatakan tidak tentu untuk melakukan hubungan seksual tapi biasanya 1-2 kali seminggu.

Responden 8 mengatakan hamil ini tidak pernah melakukan hubungan seksual karena mempunyai pengalaman hamil sebelumnya mengalami keguguran.

2) Posisi hubungan seksual pada ibu hamil TM I

Dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo bahwa ibu hamil TM I masih melakukan hubungan seksual dengan posisi yang menurut mereka nyaman. Terlihat dari ungkapan responden sebagai berikut:

R 4 :”Tiduran biasa aja mbak lebih enak gitu” (wawancara pada tanggal 13 juli 2013).

R 7 :”Biasanya miring sama tiduran biasa mbak,,, itu yang paling nyaman mbak” (wawancara pada tanggal 14 juli 2013).

R 8 :”Kan ga pernah melakukan pas hamil mbak kalo dulu si biasa posisinya mbak tiduran aja” (wawancara pada tanggal 14 juli 2013).

Responden 4 mengatakan lebih nyaman melakukan hubungan seksual dengan posisi terlentang.

Responden 7 mengatakan lebih sering melakukan hubungan seksual dengan 2 posisi yaitu terlentang dan miring.

Responden 8 mengatakan hamil ini tidak pernah melakukan hubungan seksual.

3) Perubahan fisik yang mempengaruhi hubungan seksual pada ibu hamil TM I

Dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo bahwa ibu hamil TM I tidak mengalami perubahan fisik yang mempengaruhi hubungan seksualnya. Terlihat dari ungkapan responden sebagai berikut:

R 4 :”Ga ada mbak ya cuma perutnya yang tambah gede sama kadang payudaranya sering sakit mbak” (wawancara pada tanggal 13 juli 2013).

R 7 :”Biasa aja mbak.... Tetep sama seperti biasanya mbak” (wawancara pada tanggal 14 juli 2013).

R 8 :”Takut perutnya tertekan mbak” (wawancara pada tanggal 14 juli 2013).

Responden 4 mengatakan mengalami perubahan fisik yaitu pada perut yang bertambah besar dan payudara yang sensitif sehingga mempengaruhi pola hubungan seksual saat hamil.

Responden 8 mengatakan mengalami perubahan fisik pada perut sehingga merasa tidak nyaman karena tertekan saat melakukan hubungan seksual saat hamil.

Responden 7 mengatakan tidak mengalami perubahan fisik yang mengganggu ketika berhubungan seksual saat hamil.

4) Perubahan psikologis yang mempengaruhi hubungan seksual pada ibu hamil TM I

Dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo bahwa ibu hamil TM I tidak mengalami perubahan psikologis yang mempengaruhi hubungan seksualnya. Terlihat dari ungkapan responden sebagai berikut:

R 4 :”Biasa aja mbak” (wawancara pada tanggal 13 juli 2013).

R 7 :”Enggak si mbak biasa aja tu” (wawancara pada tanggal 14 juli 2013).

R 8 :”Gak tu mbak biasa aja lha wong jarang kok berhubungan”
(wawancara pada tanggal 14 juli 2013).

Responden 4, responden 7 dan responden 8 mengatakan tidak ada perubahan psikologis yang mempengaruhi pola hubungan seksual selama hamil.

b. Pola Hubungan Seksual TM II Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo.

1) Frekuensi hubungan seksual pada ibu hamil TM II

Dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo mendapatkan hasil sebagai berikut:

R2 :”1 sampai 2 kali mbak satu minggunya. Tapi masuk 4 bulan uda ga pernah sama sekali” (wawancara pada tanggal 12 juli 2013).

R 6 :”Kalo sebelum puasa 2 kali 1 minggu mbak hehehe..tapi puasa ini ga pernah sama sekali mbak” (wawancara pada tanggal 13 juli 2013).

R 9 :”1 kali 1 minggu mbak” (wawancara pada tanggal 14 juli 2013).

Responden 2 mengatakan frekuensi melakukan hubungan seksual selama hamil yaitu 1-2 kali seminggu tapi memasuki TM II sudah tidak pernah melakukan hubungan seksual.

Responden 6 mengatakan frekuensi melakukan hubungan seksual selama hamil 1-2 kali seminggu tetapi memasuki bulan puasa ini tidak pernah melakukan hubungan seksual.

Responden 9 mengatakan frekuensi melakukan hubungan seksual selama hamil yaitu 1 kali seminggu.

2) Posisi hubungan seksual pada ibu hamil TM II

Dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo bahwa ibu hamil TM II masih melakukan hubungan seksual dengan posisi yang menurut mereka nyaman. Terlihat dari ungkapan responden sebagai berikut:

R 2 :”Ya cuma terlentang mbak, posisi lain saya belum pernah mbak” (wawancara pada tanggal 12 juli 2013).

R 6 :”Biasa aja mbak.... Hehehehe kalo pengen terlentang yaa terlentang kalo pingin miring yaa miring gitu mbak” (wawancara pada tanggal 13 juli 2013).

R 9 :”Miring sama kadang terlentang mbak” (wawancara pada tanggal 14 juli 2013).

Responden 2 mengatakan posisi hubungan seksual yang sering di lakukan saat hamil adalah terlentang dan belum pernah mencoba posisi lain.

Responden 6 dan responden 9 mengatakan posisi hubungan seksual yang dilakukan selama hamil adalah miring dan terlentang tergantung kenyamanan ibu.

3) Perubahan fisik yang mempengaruhi hubungan seksual pada ibu hamil TM II

Dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo bahwa ibu hamil TM II mengalami perubahan fisik yang mempengaruhi hubungan seksualnya. Terlihat dari ungkapan responden sebagai berikut:

R 2 “:Itu lho mbak bawah tu rasanya lebih sempit gitu mbak kalo hubungan ama suami” (wawancara pada tanggal 12 juli 2013).

R 6 :”Iya mbak sama biasanya diperut mbak” (wawancara pada tanggal 13 juli 2013).

R 9 :”Gak tu mbak biasa aja” (wawancara pada tanggal 14 juli 2013).

Responden 2 mengatakan mengalami perubahan fisik yang mempengaruhi pola hubungan seksual saat hamil yaitu penyempitan pada vagina.

Responden 6 mengatakan mengalami perubahan fisik yang mempengaruhi pola hubungan seksual saat hamil yaitu perut yang tidak nyaman karena semakin membesar.

Responden 9 mengatakan tidak mengalami perubahan fisik yang mempengaruhi pola hubungan seksualnya selama hamil.

4) Perubahan psikologis yang mempengaruhi hubungan seksual pada ibu hamil TM II

Dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo bahwa ibu hamil TM II mengalami perubahan psikologis yang mempengaruhi hubungan seksualnya. Terlihat dari ungkapan responden sebagai berikut:

R II :”Lebih sensitif mbak sama gampang banget marahnya” (wawancara pada tanggal 12 juli 2013).

R VI :”Yaaa takut mbak. Kalo sampe keguguran atau takut kenapa-kenapa sama bayinya mbak” (wawancara pada tanggal 13 juli 2013).

R IX :”Tidak mbak biasa aja kok” (wawancara pada tanggal 14 juli 2013).

Responden 2 mengatakan mengalami perubahan psikologis yang membuatnya menjadi lebih sesnsitif dan mudah emosi sehingga berpengaruh pada pola hubungan seksualnya saat hamil.

Responden 6 mengatakan mengalami perubahan psikologis yang berpengaruh pada pola hubungan seksualnya, karena ibu takut terjadi sesuatu dengan bayinya sehingga membuat keguguran.

Responden 9 mengatakan tidak mengalami perubahan psikologis apa pun yang mempengaruhi pola hubungan seksual saat hamil.

c. Pola Hubungan Seksual TM III Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo.

1) Frekuensi hubungan seksual pada ibu hamil TM III

Dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo mendapatkan hasil sebagai berikut:

R 1 :”Setiap minggu 2 kali-an si mbak” (wawancara pada tanggal 12 juli 2013).

R 3 :”Gak tentu si mbak kadang 1 kali 1 minggu kadang juga 2 kali 1 minggu mbak tergantung mood hehehe” (wawancara pada tanggal 12 juli 2013).

R 5 :”Gak tentu juga mbak, kadang 1 minggu 1 kali kadang malah 1 bulan 1 kali mbak” (wawancara pada tanggal 13 juli 2013).

Responden 1 mengatakan frekuensi melakukan hubungan seksual saat hamil adalah 2 kali seminggu.

Responden 3 mengatakan frekuensi melakukan hubungan seksual saat hamil adalah 1-2 kali seminggu.

Responden 5 mengatakan frekuensi melakukan hubungan seksual saat hamil tidak teratur karena kadang 1kali seminggu bahkan 1 kali sebulan.

2) Posisi hubungan seksual pada ibu hamil TM III

Dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo bahwa ibu hamil TM III masih melakukan hubungan seksual dengan posisi yang menurut mereka nyaman. Terlihat dari ungkapan responden sebagai berikut:

R 1 :”Untuk posisi biasanya miring mbak, karena kalo miring lebih nyaman dan enak mbak hehehhee” (wawancara pada tanggal 12 juli 2013).

R 3 :”Untuk posisi seringnya miring sama terlentang mbak” (wawancara pada tanggal 12 juli 2013).

R 5 :”Yaa biasa mbak” (wawancara pada tanggal 13 juli 2013).

Responden 1 mengatakan posisi hubungan seksual yang sering dilakukan adalah miring karena lebih nyaman dan tidak terlalu menekan perut.

Responden 3 mengatakan posisi hubungan seksual yang sering dilakukan adalah terlentang dan miring yang pasti asal tidak menekan bagian perut.

Responden 5 mengatakan posisi hubungan seksual yang sering dilakukan adalah tiduran terlentang.

3) Perubahan fisik yang mempengaruhi hubungan seksual pada ibu hamil TM III

Dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo bahwa ibu hamil TM III mengalami perubahan fisik yang mempengaruhi hubungan seksualnya. Terlihat dari ungkapan responden sebagai berikut:

R 1 :”Paling cuma diperut terasa tertekan gitu mbak” (wawancara pada tanggal 12 juli 2013).

R 3 :”Ga ada. Biasa aja mbak” (wawancara pada tanggal 12 juli 2013).

R 5 :”Kalo keluhan gak ada, ya biasa aja mbak cuma perutnya tambah besar gitu aja” (wawancara pada tanggal 13 juli 2013).

Responden 1 dan responden 5 mengatakan perubahan fisik yang mempengaruhi pola hubungan seksual adalah perut yang semakin membesar sehingga memberi rasa tidak nyaman karena tertekan saat melakukan hubungan seksual.

Responden 3 mengatakan tidak ada perubahan fisik yang mempengaruhi pola hubungan seksual saat hamil.

4) Perubahan psikologis yang mempengaruhi hubungan seksual pada ibu hamil TM III

Dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo bahwa ibu hamil TM III tidak mengalami perubahan psikologis yang mempengaruhi hubungan seksualnya. Terlihat dari ungkapan responden sebagai berikut:

RI :”Ga ada mbak” (wawancara pada tanggal 12 juli 2013)”.

RIII :”Ga ada mba..Lha wong tetep sama rasanya kok hehehe” (wawancara pada tanggal 12 juli 2013).

R V :”Iya mbak..Sering merasa kurang nyaman aja mbak” (wawancara pada tanggal 13 juli 2013).

Responden 1 dan responden 3 mengatakan tidak adaperubahan psikologis yang mempengaruhi pola hubungan seksual saat hamil.

Responden 5 mengatakan mengalami perubahan psikologis karena rasa yang tidak nyaman karena banyak perubahan saat hamil yang terjadi.

B. Pembahasan

1. Pola Hubungan Seksual TM I Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo.

Secara umum frekuensi ibu hamil pada TM I tergolong jarang, 2 ibu hamil mengatakan frekuensi mereka melakukan hubungan seksual 1-2 kali seminggu, sedangkan 1 ibu hamil tidak pernah melakukan hubungan seksual karena pernah mengalami keguguran. Pada umumnya hubungan seksual selama kehamilan menurun, frekuensi hubungan seksual dibagi menjadi 3 yaitu: sering (>2 kali/minggu), kadang-kadang (1-2 kali/minggu), dan tidak melakukan (0 kali/minggu) (Irianto, 2010). Pola frekuensi hubungan seksual pada ibu hamil sangat dipengaruhi oleh usia orang tersebut, hal ini terjadi karena hasrat orang yang masih berada pada usia masih sangat tinggi. Menurut literatur cina kuno yang berusia 2000 tahun menyebutkan secara rinci bahwa umur 20an sampai 30an mempunyai frekuensi minimal 1-2 kali perhari dan frekuensi optimal 1-3 kali perhari (Harsen: 2012).

Secara umum posisi ibu hamil pada TM I diketahui 2 ibu hamil lebih nyaman terlentang, 1 ibu hamil nyaman dengan dua posisi yaitu terlentang dan miring. Beberapa posisi melakukan hubungan seksual yang aman saat hamil dan tidak mengganggu janin adalah posisi wanita di atas, posisi duduk dan posisi setengah duduk (Ningsih, 2012).

Secara umum perubahan fisik yang dirasakan 2 ibu hamil adalah perut tertekan dan payudara sensitif, sedangkan 1 ibu hamil merasakan perubahan fisik yang mengganggu kenyamanan. Pada umur kehamilan muda, dorongan seksual dapat dengan mudah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perubahan fisik awal kehamilan seperti rasa kantuk, mual dan terjadi pembesaran payudara cenderung menyebabkan penurunan libido (Depkes, 2001).

Secara umum perubahan psikologis tidak dirasakan pada 3 ibu hamil pada TM I. Dengan memahami pengaruh kehamilan terhadap perilaku seksual, dan terhadap kehamilan diharapkan tidak terjadi masalah antara suami istri. Hal penting yang selalu di ingat adalah bahwa hubungan seksual dilakukan untuk kepentingan bersama. Sehingga diperlukan saling pengertian atas dasar saling mengasihi (Pangkahila 2002).

2. Pola Hubungan Seksual TM II Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo

Secara umum frekuensi pada ibu hamil TM II tergolong jarang, 2 ibu hamil mengatakan frekuensi mereka melakukan hubungan seksual 1-2 kali seminggu tapi masuk kehamilan bulan ke 4 dan bulan puasa tidak pernah melakukan hubungan sama sekali dan 1 ibu hamil masih melakukan 1 minggu 1 kali. Pada trimester kedua (TM II) tubuh sudah dapat menerima dan terbiasa dengan kondisi kehamilan dan tubuh terasa lebih nyaman, sehingga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan leluasa. Karenanya, pada trimester ini biasanya gairah mulai timbul atau meningkat kembali (Naviri, 2011).

Secara umum posisi ibu hamil pada TM II diketahui 2 ibu hamil merasa lebih nyaman terlentang, dan 1 ibu hamil nyaman dengan dua posisi yaitu terlentang dan miring. Posisi yang nyaman biasanya adalah: berbaring miring, wanita di atas, pria di atas (Eisenberg, 2006).

Secara umum perubahan fisik yang dirasakan pada TM II yaitu 1 ibu hamil pada bagian vagina terasa sempit ketika berhubungan, 1 ibu hamil merasa perut tertekan, 1 ibu hamil tidak merasakan perubahan fisik yang mengganggu kenyamanan. Beberapa perubahan fisik yang di alami oleh ibu hamil adalah perut yang membesar, nyeri tekan pada payudara, menyempitnya vagina. Periode tiga bulan ke dua ini adalah periode stabil, meskipun tidak selalu minat seksual menarik pada trimester kedua (Eisenberg, 2006).

Secara umum perubahan psikologi pada ibu hamil TM II diketahui 1 ibu hamil merasa emosian dan lebih sensitif, 1 ibu hamil takut jika terjadi gangguan pada janinnya, dan 1 ibu hamil tidak merasakan perubahan fisik apa pun. Beberapa perubahan psikologis pada ibu hamil yaitu takut menyakiti janin,

takut menyebabkan keguguran, takut masuknya penis ke dalam vagina akan menyebabkan infeksi, kemarahan yang tidak disadari (Eisenberg, 2006).

3. Pola Hubungan Seksual TM III Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Swasta Kartiyem Kulon Progo.

Secara umum frekuensi ibu hamil pada TM III tergolong jarang, 1 ibu hamil mengatakan jarang melakukan hubungan seksual kadang hanya 1 bulan 1 kali, 2 ibu hamil mengatakan frekuensi mereka melakukan hubungan seksual 1-2 kali seminggu. Usia kehamilan juga mempengaruhi pola hubungan seksual pada ibu hamil, semakin lama usia kehamilan juga merupakan pengalaman bagi ibu hamil. Pengalaman ini dapat mempengaruhi pengetahuan pada ibu sehingga mempengaruhi pola hubungan seksual saat hamil. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2006), yang menyatakan bahwa pengalaman bersifat kritis dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Secara umum posisi ibu hamil TM III diketahui, 1 ibu hamil lebih nyaman miring, sedangkan 1 ibu hamil lebih suka terlentang dan 1 ibu hamil lainnya lebih nyaman dengan dua posisi yaitu terlentang dan miring. Beberapa posisi melakukan hubungan seksual yang aman saat hamil dan tidak mengganggu janin adalah posisi wanita di atas, posisi duduk dan posisi setengah duduk (Ningsih, 2012).

Secara umum perubahan fisik yang dirasakan pada TM III, yaitu 2 ibu hamil merasa pada bagian perut tidak nyaman karena semakin membesar sehingga merasa sangat tertekan pada bagian perut, sedangkan 1 ibu hamil tidak merasakan perubahan fisik yang mengganggu kenyamanan. Pada trimester ketiga atau mendekati persalinan libido menurun kembali sehingga minat ibu untuk melakukan hubungan seksual menurun. Hal ini disebabkan beberapa alasan antara lain: rasa nyaman sudah jauh berkurang, pegal di punggung dan pinggang tubuh bertambah berat cepat, nafas lebih sesak (karena besarnya janin mendesak dada dan lambung) dan kembali merasa mual namun semua itu adalah hal normal. Biasanya pada trimester ini gairah kembali

menurun, namun jika gairah anda tetap meninggi pada trimester ini, hal itu tetap wajar dan normal (Naviri, 2011).

Secara umum perubahan psikologi ibu hamil TM III diketahui, 1 ibu hamil sering merasa kurang nyaman sedangkan 2 ibu hamil tidak merasakan perubahan fisik apa pun. Pada trimester ketiga biasanya menurun kembali, bahkan lebih drastis dari pada yang terjadi pada trimester pertama. Hal ini terjadi karena beberapa alasan yang jelas yaitu membesarnya perut, nyeri dan rasa tidak nyaman pada kehamilan tua serta pada akhir trimester ketiga akan sulit untuk memusatkan perhatian pada hal lain karena kecemasan dan ketegangan menantikan saat yang ditunggu-tunggu. Sebagai istilah pendekatan, ibu hamil cenderung lebih mudah lelah dan libido menurun lagi (Eisenberg, 2006).

Memang benar bahwa kontraksi rahim yang dipicu *orgasme* akan semakin kuat ketika kehamilan berlanjut. Tetapi sebelum leher rahim matang, kontraksi ini tampaknya tidak mendatangkan persalinan seperti yang diharapkan dan dicoba oleh banyak pasangan yang tanggal persalinannya sudah terlambat. Tetapi, karena tidak ada yang tahu dengan pasti tentang mekanisme dimulainya persalinan, maka sering kali ibu yang punya kecenderungan persalinan *premature* akan dilarang melakukan hubungan seksual pada saat-saat ini. Beberapa dokter merasa bawa penggunaan kondom pada ibu seperti ini akan mengurangi kontraksi, dan ini terjadi akibat penghindaran *prostaglandin* yang terdapat di dalam semen karena *prostaglandin* dapat menyebabkan kontraksi sehingga terjadinya persalinan *premature* (Eisenberg, 2006).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan mendapatkan responden

Keterbatasan mendapat responden disebabkan oleh responden yang menolak untuk diwawancarai, karena menurut mereka tema yang dibicarakan sangat tabu sehingga peneliti melakukan pendekatan secara mendalam terhadap responden agar responden bersedia untuk di wawancarai.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA